PENINGKATAN KEMAMPUAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU SMA DAN SMK DI KECAMATAN SABBANGPARU KABUPATEN WAJO

Syamsurijal[1] dan Muh. Yusuf Mappeasse[2]
[1,2] Dosen Fakultas Teknik UNM
[1]rijalkalang@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu guru-guru SMA dan SMK di Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya tentang cara menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Dengan pengetahuan dan keterampilan tersebut, guru-guru dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya, membantu siswa-siswanya yang meningkatkan hasil belajarnya, dan membantu guru-guru mengembangkan kariernya. Penelitian tindakan kelas memberi kesempatan kepada guru-guru untuk mencoba berbagai metode pembelajaran atau menggunakan media pembelajaran yang merupakan tindakan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa-siswanya. Manfaat lainnya adalah guru-guru dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya. Kegiatan ini diikuti oleh 18 orang guru SMAN 1 dan 20 orang SMKN 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo. Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan praktek menyusun proposal.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa umumnya peserta (76,32%) dapat menguasai dengan memadai tentang penelitian tindakan kelas dan menyusun masing-masing satu proposal tiap sekolah. Minat dan motivasi guru-guru terhadap kegiatan ini sangat tinggi. Hal ini terlihat pada saat mereka mengikuti kegiatan ini, mereka sangat antusias mengikuti tahap demi tahap materi yang disajikan. Hal ini merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Adapun faktor penghambat adalah beberapa guru yang tempat tinggalnya agak ajuh dari sekolah, sehingga biasa terlambat datang atau pulang cepat. Kepada peserta yang telah mengikuti kegiatan ini disarankan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh tersebut dengan cara melatih diri menyusun proposal penelitian tindakan kelas.

Kata Kunci: proses pembelajaran, penelitian tindakan kelas, karier guru

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (PP 74/2008).

Lebih lanjut dalam PP 74/2008 disebutkan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Kompetensi yang dimaksud merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru bersifat holistik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Secara formal, kualifikasi akademik seorang guru profesional adalah S1 dan D4 dan bersertifikat pendidik. Guru-guru yang memenuhi kriteria profesional ini diharapkan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Untuk memenuhi kriteria profesional tersebut, guru harus menjalani profesionalisasi menuju derajat profesional yang secara terus-menerus dengan pengembangan dan pembinaan, baik profesi maupun karir. Pembinaan profesi guru meliputi: pembinaan kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional dan sosial sejalan dengan jabatan fungsionalnya. Pembinaan dan pengembangan karir meliputi: penugasan, kenaikan pangkat, dan promosi (Danim, 2011). Upaya pembinaan dan pengembangan karir guru harus sejalan dengan jenjang fungsional mereka. Pengembangan profesi dan karir diarahkan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam rangka pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran. Upaya peningkatan kompetensi dan profesionalitas ini tentu saja harus sejalan dengan upaya untuk memberikan penghargaan, peningkatan kesejahteraan dan perlindungan terhadap guru.

Salah satu kebijakan penting pemerintah adalah dikaitkannya promosi kenaikan pangkat/jabatan guru dengan prestasi kerja. Prestasi kerja guru tersebut, sesuai dengan tupoksinya, berada dalam bidang kegiatannya: (1) pendidikan, (2) proses pembelajaran, (3) pengembangan profesi dan (4) penunjang proses pembelajaran.

Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, serta Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993, nomor 25 tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, pada prinsipnya bertujuan untuk membina karier kepangkatan dan profesionalisme guru. Kebijakan itu di antaranya mewajibkan guru untuk melakukan keempat kegiatan yang menjadi bidang tugasnya, dan hanya bagi mereka yang berhasil melakukan kegiatan dengan baik diberikan angka kredit. Selanjutnya angka kredit itu dipakai sebagai salah satu persyaratan peningkatan karir.

Penggunaan angka kredit sebagai salah satu persyaratan seleksi peningkatan karir, bertujuan memberikan penghargaan secara lebih adil dan lebih profesional terhadap kenaikan pangkat yang merupakan pengakuan profesi, serta kemudian memberikan peningkatan kesejahteraannya.

Namun terdapat permasalahan yang terkait dengan kebijakan pengumpulan angka kredit, diantaranya adalah (a) pengumpulan angka kredit untuk memenuhi persyaratan kenaikan dari

golongan IIIa sampai dengan golongan IVa, relatif mudah diperoleh. Hal ini karena, pada jenjang tersebut, angka kredit dikumpulkan hanya dari tiga macam bidang kegiatan guru, yakni (1) pendidikan, (2) proses pembelajaran, dan (3) penunjang proses pembelajaran, sedangkan angka kredit untuk bidang pengembangan profesi, belum merupakan persyaratan wajib. Persyaratan kenaikan dari golongan IVa ke atas relatif sangat sulit. Permasalahannya terjadi, karena untuk kenaikan pangkat golongan IVa ke atas diwajibkan pengumpulan angka kredit dari unsur Kegiatan Pengembangan Profesi. Sementara itu, tidak sedikit guru dan pengawas yang merasa kurang mampu melaksanakan kegiatan pengembangan profesinya (yang dalam hal ini membuat karya tulis ilniah, KTI), sehingga menjadikan mereka enggan, tidak mau, dan bahkan apatis terhadap pengusulan kenaikan golongannya.

Terlebih lagi dengan adanya fakta bahwa (a) banyaknya KTI yang diajukan dikembalikan karena salah atau belum dapat dinilai, (b) kenaikan pangkat/golongannya belum memberikan peningkatkan kesejahteraan yang signifikannya, (c) proses kenaikan pangkat sebelumnya dari golongan IIIa ke IVa yang relatif lancar, menjadikan kesulitan memperoleh angka kredit dari kegiatan pengembangan profesi, sebagai hambatan yang merisaukan.

Guru-guru SMKN 1 Sabbangparu dan SMAN 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo adalah guru-guru yang memiliki komitmen tinggi untuk selalu mengembangkan profesi dan kariernya, agar kinerja mereka semakin baik dalam rangka pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran. Jumlah guru di kedua sekolah ini tidak kurang dari 40 orang. Letak sekolahnya berada pada jalan poros kota Sengkang dan Watang Sopppeng yang sangat strategis karena dapat ditempuh dengan mudah dengan transportasi yang lancar dan jalanan mulus. Jarak antara kedua sekolah sekitar 8 km. Sekolah ini memiliki kekuatan, antara lain berupa: memiliki tenaga pengajar yang berkomitmen tinggi dalam meningkatkan mutu lulusan, jumlah pendaftar yang banyak, dan semangat belajar siswa yang tinggi. Kekurangannya antara lain kurangnya koleksi buku penunjang (buku perpustakaan) dan guru-gurunya belum mampu melakukan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penyelesaian kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, walaupun mereka sering berupaya melakukan tindakan untuk menyelesaikan kesulitan yang dihadapi siswa tersebut.

Sementara di sisi lain, kualitas pembelajaran yang baik sangat dibutuhkan. Salah satu indikator pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang aktif, kreatif, efektik, dan menyenangkan. Tujuan pembelajaran yang berkualitas ujung-ujungnya adalah hasil belajar siswa yang baik. Suryabrata (2002) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor non sosial seperti cara belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, dan sebagainya.

Dalam Peraturan Pemerintah No.19/2005 pasal 19, dijelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran secara spesifik. Sanjaya (2011) mengemukakan bahwa penguasaan metode pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara-cara untuk melakukan aktivitas yang sistematis dari

sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik. Metode digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan untuk menentukan sifat dan aktivitas di mana guru dan siswa akan terlibat selama pembelajaran. Dengan menguasai berbagai metode pembelajaran, guru dapat menggunakannya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di kelas terutama yang berkaitan dengan hasil belajar yang rendah. Guru perlu mengidentifikasi permasalahn di kelas kemudian mengatasinya dengan memilih dan menentukan metode pembelajaran sambil melakukan penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, di samping guru dapat mengembangkan kariernya, sekaligus mereka juga dapat mengatasi permasalahan siswa di kelas.

METODE KEGIATAN

Ada beberapa metode pendekatan yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Metode tersebut disesuaikan dengan pemecahan masalah yang ditempuh, baik berupa kegiatan bimbingan yang berbentuk teoritis, maupun yang berbentuk praktek dalam mempelajari penelitian tindakan kelas. Agar lebih terarah, metode-metode pendekatan yang digunakan adalah:

1. Ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode pendekatan ini digunakan pada waktu penyajian materi-materi yang berbentuk kognitif, seperti pengetahuan dan pemahaman teoritis yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas.
2. Demonstrasi dan praktek. Metode pendekatan ini digunakan pada waktu penyajian materi-materi psikomotorik, yaitu pada saat menyusun proposal penelitian tindakan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan evaluasi yang dilaksanakan sebelum kegiatan, selama kegiatan, dan setelah kegiatan selesai. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas program penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan, yakni sejauhmana tujuan yang ditetapkan sebelumnya telah tercapai. Di samping itu juga dapat diketahui unsur-unsur penunjang maupun penghambat dalam kegiatan tersebut. Pelaksanaan evaluasi dilakukan pada saat penyampaian materi penyuluhan yang dilakukan secara lisan dan pengamatan, yakni dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan ketika penyajian meteri berlangsung untuk mengukur penguasaan peserta tentang apa yang sedang disajikan, sedangkan pengamatan dilakukan untuk menilai keterampilan peserta pelatihan dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas.

Kriteria keberhasilan dapat diukur dari penguasaan dan pemahaman peserta tentang pengetahuan dan keterampilan yang diberikan, yakni dapat menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan PTK, seperti: pengertian PTK, tujuan dan manfaat pelaksanaan PTK, prinsip PTK, sasaran PTK, penyusunan proposal PTK, pelaksanaan PTK, dan penyusunan laporan PTK, serta praktek menyusun proposal PTK. Di samping itu, evaluasi juga dilakukan terhadap keaktifan peserta dalam mengikuti segala kegiatan selama penyuluhan dan pelatihan berlangsung. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, baik pada saat menyajikan materi teori maupun materi praktik, tingkat keaktifan peserta cukup tinggi. Nampak sekali bahwa peserta sangat antusias mendalami materi yang disajikan. Peserta terlihat sangat aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk melakukan pendalaman terhadap materi yang disajikan. Interaksi antara penyaji dengan peserta maupun antar

peserta sangat tinggi.

Berdasarkan hasil tes tentang penguasaan materi teori menunjukkan bahwa sebahagian besar peserta (29 orang = 76,32%) dapat menguasai dengan baik teori tentang penelitian tindakan kelas. Setelah pelatihan berlangsung dapat dinyatakan cukup memuaskan. Berdasarkan hasil pengamatan selama berlangsungnya kegiatan, peserta dapat mengikuti kegiatan dengan lancar. Dengan keberhasilan ini peserta menujukkan perasaan puas. Peserta juga telah menyusun masing-masing 3 proposal dari SMKN 1 dan SMAN 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo. Judul proposal tersebut adalah: 1) Penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar biologi pada siswa Kelas XI IPA1 SMAN 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo, 2) Upaya peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) pada Siswa Kelas XI IPS1 SMAN 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo, 3) Peningkatan hasil belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA2 SMAN 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), 4) Penerapan metode pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran merakit personal komputer di SMKN 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo, 5) Penerapan metode *time token* pada mata pelajaran KKPI untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKJ 1 SMKN 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo, dan 6) penerapan metode pembelajaran *cooperative script* pada mata Pelajaran Kewirausahaan di kelas X TKJ 1 SMKN 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo.

Selama kegiatan panyuluhan dan pelatihan berlangsung, dapat diketahui unsur-unsur penunjang dalam kegiatan tersebut. Faktor pendukung tersebut antara lain adalah bahwa para peserta telah mengenal penelitian tindakan kelas, sehingga pembelajaran teori berjalan lancar. Para peserta juga menunjukkan minat dan kemauan yang kuat untuk menguasai materi kegiatan yang diberikan, mereka sangat menyadari bahwa dengan memahami PTK, masalah yang dihadapi siswa dapat diatasi terutama yang berkaitan dengan keaktifan siswa, menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Para peserta juga menunjukkan minat dan kemauan yang kuat untuk menguasai materi kegiatan yang diberikan, mereka sangat menyadari bahwa dengan memahami penelitian tindakan kelas, masalah-masalah yang dihadapi siswa di dalam kelas dapat diatasi. Dengan penelitian tindakan kelas, guru-guru dapat mencoba metode-metode pembelajaran yang baik, yang lebih menyenangkan, mengaktifkan siswa, menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belaar siswa.

Di samping faktor-faktor pendukung seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, faktor-faktor penghambat juga dialami. Faktor-faktor penghambat tersebut di antaranya adalah beberapa orang guru yang rumahnya agak jauh, sehingga lebih cepat pulang atau terlambat datang mengikuti kegiatan. Demikian pula dengan kesibukan-kesibukan yang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai kesimpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat IbM bagi kelompok guru-guru SMA dan SMK di Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo ini telah terlaksana dengan baik. Sebagian guru-guru SMA dan SMK di Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo telah mengetahui cara menyusun proposal penelitian tindakan kelas, melaksanakan, dan menyusun laporannya.

Kepada guru-guru yang telah

mengikuti pelatihan agar senantiasa mengidentifikasi permasalahan-permasalahan siswa dan mengatasinya dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas, sehingga di samping dapat mengatasi permasalahan di dalam kelas, guru-guru juga dapat memperoleh kum penelitian yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki jenjang karier.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kelancaran pelaksanaan program ini berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penghargaan dan ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Rektor UNM sebagai pelindung dan penanggung jawab kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat yang bertanggung jawab langsung pada operasionalisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
3. Dekan Fakultas Teknik yang mengetahui dan bertanggung jawab atas kegiatan dosen.
4. Rekan-rekan dosen FT UNM yang telah membantu pelaksana kegiatan penerapan Iptek bagi masyarakat.
5. Kepala Sekolah dan guru-guru SMKN 1 dan SMAN 1 Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo sebagai sasaran strategis (mitra) pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Danim, Sudarwan. 2011. *Pengembangan Profesi Guru dari Prajabatan, Induksi, ke Profesional Madani*: Jakarta: Kencana.

Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993, nomor 25 tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.

Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suhardjono. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Supriadi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

UU Nomor 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen